

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Komunikasi merupakan langkah awal menerima suatu proses interaksi diantara beberapa orang. Komunikasi juga berlangsung sebagai cara manusia membangun realitas kehidupannya. Tidak terdiri dari objek tetapi respon manusia kepada suatu objek atau pada setiap makna yang terkandung didalamnya (Budyatna, 2015:5).

Komunikasi yang dijalin oleh seseorang pada umumnya bergantung pada sebuah alasan. Ada 5 alasan mengapa manusia itu berkomunikasi. Yaitu: (1) komunikasi untuk mempengaruhi orang lain, (2) komunikasi untuk membangun atau mempertahankan hubungan antarpersonal, (3) komunikasi untuk memperoleh berbagai pengetahuan, (4) komunikasi untuk membantu orang, dan (5) komunikasi untuk bermain (Liliwari, 2015:5).

Secara lebih dekat, komunikasi interpersonal atau yang dikenal sebagai komunikasi antarpersonal atau juga komunikasi antarpribadi merupakan cara yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) yaitu salah satu cara dalam penyelesaian suatu masalah. Dalam hal ini anak SMP yang membutuhkan bimbingan dalam mengarahkan sesuatu dengan bantuan guru bimbingan dan *konselling* dalam penyelesaian masalah di sekolah.

Komunikasi antarpribadi ini juga erat hubungannya pada pembentukan hubungan kepada orang lain (Muhammad, 2004:159). Karena komunikasi ini berlangsung apabila adanya proses pertukaran informasi sekurang – kurangnya 2 orang yang sama – sama memiliki tujuan serta pada proses akhirnya akan sama – sama mendapat umpan balik. Pada hal ini komunikasi yang di lakukan antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) kepada siswa merupakan wujud komunikasi yang di bangun dengan tujuan penyelesaian suatu masalah serta akhirnya mendapatkan solusi pada setiap masalah atau kesulitan yang di rasakan oleh siswa.

Komunikasi antara guru bimbingan dan *konselling* (BK) yang membimbing di sekolah sangat di perlukan dalam penyelesaian suatu konflik atau dalam berinteraksi atas suatu permasalahan yang sedang di hadapi. Secara lebih dekat di ketahui bahwa guru dikenal sebagai seseorang yang benar – benar ahli dalam profesi sebagai pendidik. Guru bertugas memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu membentuk serta mengembangkan karakter kepribadian siswa. Lingkungan sangat berpengaruh pada pola fikir tumbuh seorang anak. Maka, lingkungan yang harus mencontohkan pada awalnya adalah keluarga. Selain dirumah, sebagian waktu dari siswa di habiskan dengan berada di sekolah. Karena itu perlunya bimbingan untuk anak saat di sekolah.

Menurut data dari Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) per kecamatan Siak Hulu. Sekolah Menengah Pertama(SMP)/MTs yang berada di Siak Hulu berjumlah 15 sekolah. Dan di antaranya 6 sekolah negeri dan 9 sekolah swasta (Sumber : Data Referensi Pendidikan). Maka dalam hal ini peneliti memilih SMPN 4 Siak Hulu sebagai tempat penelitian.

SMPN 4 Siak Hulu berdiri dari tahun 2002. Dari hasil *pra-survey* pada saat peneliti di lapangan siswa tidak ada yang bermasalah akan tetapi menurut data yang di dapat angka siswa yang bermasalah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Menurut Bapak Winoto, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 4 Siak Hulu menyatakan bahwa jumlah siswa di SMPN 4 Siak Hulu sebanyak 1016 orang dan guru Bimbingan dan Konseling terdiri dari 2 orang. Guru Bimbingan dan Konseling bertugas untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang berada di sekolah berbagai macam yaitu seperti motivasi siswa yang kurang, bolos sekolah, kehadiran siswa yang masih banyak alpha, membawa *handphone* ke sekolah, cabut pada saat jam pelajaran, lompat pagar, merokok serta masalah siswa yang saling mengejek antar teman dan masih banyak kategori permasalahan yang dianggap siswa tersebut bermasalah lainnya. Dan salah satu faktor penyebab siswa melakukan permasalahan tersebut lebih mengarah kepada pengaruh teman, sehingga jika terjadi pemeriksaan di sekolah siswa selalu memberikan berbagai alasan pembelaan.

Permasalahan yang di lakukan siswa dari tahun ketahun mengalami angka yang berubah – ubah. Berikut rincian data siswa dari tahun 2013 hingga 2018 yang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Rincian Kegiatan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Siak Hulu

| No | Tahun | Jumlah Siswa Bermasalah |
|----|-------|-------------------------|
| 1. | 2013 | 7 Siswa |
| 2. | 2014 | 15 Siswa |
| 3. | 2015 | 13 Siswa |
| 4. | 2016 | 7 Siswa |
| 5. | 2017 | 0 Siswa |
| 6. | 2018 | 3 Siswa |

(Sumber : Buku Bimbingan Siswa SMP Negeri 4 Siak Hulu)

Dengan permasalahan yang terjadi di sekolah, sikap yang di lakukan bapak Winoto, S.pd dalam penyelesaian masalah yaitu dengan mempelajari sikap siswa dengan karakter siswa serta permasalahan yang di lakukan siswa. Hal itu di lakukan melalui penyerahan catatan guru mata pelajaran, wali kelas, dan kesiswaan. Data yang di ambil tersebut akan menjadi dasar bagi guru Bimbingan dan Konseling sebagai langkah menyikapi permasalahan siswa yang melakukan permasalahan di sekolah. Khusus untuk siswa yang kurang motivasi dalam belajar akan menghadap guru Bimbingan dan Konseling untuk di berikan motivasi yang penuh agar termotivasi dalam belajar, serta siswa yang masih membawa *handphone* di lakukan penanganan untuk dapat menitipkan di guru piket dan kantor, serta siswa yang bolos akan tangani melalui pemanggilan orang tua, sehingga bisa saling memberikan solusi atas permasalahan siswa yang terjadi.

Permasalahan yang baru – baru terjadi di awal tahun 2018 ini yaitu siswa yang bercanda saat istirahat belajar, akan tetapi berujung kepada perkelahian. Hingga saat jam belajar masuk, siswa masih bertengkar. Maka siswa tersebut di panggil ke ruangan Bimbingan dan Konseling untuk menyelesaikan permasalahan

tersebut dan di nasehati serta di berikan arahan. Sehingga masalah tersebut selesai dan di akhiri dengan membuat perjanjian untuk tidak mengulangi masalah lagi. Upaya yang di lakukan bapak Winoto,S.Pd untuk mengatasi permasalahan siswa di sekolah yaitu dengan memberikan bimbingan secara kelompok, diskusi bersama guru mata pelajaran, wali kelas, serta pembina osis. Siswa yang bermasalah juga akan mendapatkan sanksi berupa *point* yang telah di tentukan untuk berbagai jenis – jenis permasalahan dan terdaftar dalam buku hitam, yang berisikan catatan masalah yang di lakukan siswa.

Selaku Guru Bimbingan dan Konseling hambatan yang di rasakan bapak Winoto, S.Pd dalam menangani permasalahan di sekolah yaitu saat pemanggilan orang tua kesekolah untuk menyelesaikan masalah anaknya. Orang tua kurang jujur dalam memberikan keterangan anak dan lebih memilih menutupi kesalahan anaknya serta dalam pengiriman surat kepada orang tua tersebut masih ada yang tidak sampai undangan tersebut kepada orang tua. Dan anak juga kurang jujur dalam masalah yang di lakukan nya tersebut. Maka peneliti memilih penelitian di SMPN 4 Siak Hulu karena masih banyaknya angka siswa yang dapat di kategorikan sebagai siswa yang bermasalah di sekolah siak hulu.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah komunikasi interpersonal guru bimbingan dan konseling (BK) dengan siswa yang bermasalah di SMPN 4 Siak Hulu. Adapun faktornya yaitu:

1. Siswa SMPN 4 Siak Hulu masih banyak yang bolos saat jam pelajaran sekolah
2. Siswa SMPN 4 Siak Hulu masih banyak yang kurang motivasi belajar
3. Siswa yang bermasalah wajib berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling
4. Siswa yang bermasalah akan di beri point sesuai dengan yang telah di tentukan
5. Orang tua yang di undang untuk konsultasi di sekolah akan menghadap guru Bimbingan dan Konseling dan kepala sekolah
6. Masih banyak orang tua yang tidak jujur saat memberi keterangan anaknya yang melakukan kesalahan di sekolah

C. Fokus Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas maka, masalah yang akan diteliti adalah tentang “Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa yang bermasalah di SMPN 4 Siak Hulu”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Maka dapat di ambil sebagai rumusan masalah. Yaitu:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa dalam menangani siswa yang bermasalah di SMPN 4 Siak Hulu?

2. Apa saja hambatan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani permasalahan di SMPN 4 Siak Hulu?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa dalam menangani siswa yang bermasalah di SMPN 4 Siak Hulu .
2. Untuk mengetahui hambatan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani permasalahan di SMPN 4 Siak Hulu.

b. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan konsep serta teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu suatu penelitian.

2. Manfaat Praktis

Untuk sekolah dapat menjadikan ini sebagai pelajaran, dan dapat memberikan solusi terbaik kepada siswa yang bermasalah. Serta bagi peneliti selanjutnya digunakan sebagai bahan informasi dan bila ada peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang hubungan interpersonal guru bimbingan dan konseling (BK) dengan siswa maka di harapkan bisa lebih menyempurnakan penelitian ini.